



Suara Mahasiswa

‘Sego Segawe Kudu Digawe’

WALIKOTA Yogyakarta memang sungguh giat mengabdikan pada masyarakat. Belum puas dengan proyek taman kotanya, kini ia beralih ke program ‘Sepeda kanggo sekolah lan nyambut gawe’ (Sego Segawe). Program yang diluncurkan oleh Sultan HB X ini mengajak masyarakat Yogyakarta untuk gemar bersepeda. Bersepeda jangan dipersepsikan sebagai kendaraan *ndesa*. Namun sebagai wujud kepedulian atas ketidaknyamanan kota.

Padatnya kendaraan bermotor membuat udara kian kotor. Padahal jumlah kendaraan penghasil polusi ini selalu bertambah tiap tahunnya. Sehingga kemunculan Sego Segawe sangat tepat dalam pengurangan gas karbondioksida.

Momen ini juga merupakan upaya konversi dalam berkendara. Dari kendaraan bermotor berpolusi menuju sepeda yang murah dan ramah lingkungan. Kegiatan yang *launching* pada Senin (13/10) ini bukan saja meminimalisir polusi, tapi juga upaya penghematan BBM. Karena kelangkaan BBM dunia tentu akan terbantu dengan kendaraan yang tidak menggunakan bahan bakar. Program ini sungguh mulia dalam rangka tugas manusia sebagai *kholifah fil ardh* yang senantiasa menjaga lingkungan.

Praktik lapangan dari program ini tidaklah semudah dan seindah perencanaannya. Kenyataannya tidak semua elemen masyarakat senang bersepeda, apalagi dengan tidak adanya jalur khusus bagi para *biker*. Ajakan dari pemerintah seharusnya diimbangi dengan fasilitas yang aman dan memadai, salah satunya pengadaan jalur sepeda. Jika jalur ini tidak juga tersedia, khawatirnya akan memicu banyak kecelakaan, hingga wajar jika warga menjadi malas.

Oleh Teguh Eko S



Sifat malas ini lama-kelamaan membuat masyarakat melupakan Sego Segawe dengan sendirinya. Haruskah nantinya dilakukan *launching* untuk kedua kalinya?

Keteladanan dari pejabat-pejabat pemerintah, rektor, dekan dan dosen kampus sungguh membantu keberlangsungan Sego Segawe. Keikutsertaan mereka akan menambah minat dan simpati masyarakat pada sepeda. Sehingga program Walikota Herry Zudianto ini bukan sekadar formalitas saja. Ada target perbaikan lingkungan hidup di dalamnya.

Jika negara-negara Barat mengeluarkan dana besar-besaran untuk mengurangi polusi dengan membuat kendaraan canggih dan ramah lingkungan. Namun Yogyakarta tidak perlu mengeluarkan *budget* selangit hanya dengan mengayuh sepeda bersama.

Adanya dukungan serius dari pihak-pihak yang peduli lingkungan akan membantu pemerintah. Semisal dari lembaga tata kota, dengan perencanaan ulang jalur berkendara. Sehingga mengurangi adanya kecelakaan orang-orang yang bersepeda. Bagi pihak-pihak industri, mungkin dengan memberikan diskon khusus bagi rakyat miskin yang ingin membeli sepeda.

Harapannya melalui Sego Segawe, kota pelajar ini bisa menjadi *trend setter* bagi propinsi lainnya di Indonesia. Menjadi daerah yang benar-benar layak kunjung bagi wisatawan. Bukankah dengan berbondong-bondongnya warga pulang-pergi bersepeda menjadi pemandangan unik tersendiri bagi para pengunjung? Sehingga dengan bersepeda bisa menyelamatkan iklim dunia. □ - s

*) *Penulis, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI, UIN Suka Yogya.*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Positif	Sejera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 28 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005